

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL *5E LEARNING CYCLE* DAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

Sherly Anida Fahrina Putri¹, Wagiran²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

e-mail: sherlyanida@students.unnes.ac.id

Diterima: 18/03/2026; Direvisi: 26/03/2026; Diterbitkan: 29/03/2026

ABSTRAK

Pembelajaran menulis teks berita masih belum terlaksana secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya nilai akademik peserta didik kelas VII. Kondisi tersebut terlihat dari kesulitan peserta didik dalam mengembangkan gagasan secara mandiri serta dalam proses penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan teks berita. Penerapan model pembelajaran yang inovatif mampu mendorong keefektifan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan mengkaji keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan penerapan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* yang didukung pemanfaatan media audiovisual berbasis video pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Pati. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* bentuk *nonequivalent control group design*. Data kuantitatif dikumpulkan dari nilai pretes dan postes keterampilan menulis teks berita. Analisis data menggunakan analisis deskriptif serta uji T. Hasil pengujian *paired sample t-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan terhadap hasil belajar. Hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,780 > \text{sig. tabel } 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis teks berita pada kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis teks berita karena memberikan perbedaan hasil belajar yang signifikan. Namun, hasil uji perbandingan kedua model pembelajaran menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan. Hal ini menegaskan bahwa kedua model sama-sama efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks berita, *5E learning cycle*, *think talk write*, media audiovisual

ABSTRACT

The learning of news writing has not yet been implemented optimally, resulting in low academic scores for seventh-grade students. This condition is evident from the students' difficulties in independently developing ideas and in the writing process that adheres to the rules of news writing. The application of innovative learning models can encourage the effectiveness of learning to achieve optimal results. This study aims to examine the effectiveness of news writing instruction using the *5E Learning Cycle* and *Think Talk Write* models, supported by the use of video-based audiovisual media, among seventh-grade students at MTs Negeri 1 Pati. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. Quantitative data was collected from the pre-test and post-test scores of news writing skills. Data analysis used descriptive analysis and a T-test. The results of the paired sample t-test for the experimental class and the

control class obtained a sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, meaning there is a difference in learning outcomes. The results of the independent sample t-test obtained a sig. (2-tailed) value of $0.780 > \text{table sig. } 0.05$, so there is no difference in news writing skills between the two groups. These findings indicate that the 5E Learning Cycle and Think Talk Write models, aided by audiovisual media, are effective in optimizing news writing learning because they result in significant differences in learning outcomes. However, the comparison test results of the two learning models show that there is no difference. This confirms that both models are equally effective when applied to teaching news writing.

Keywords: *writing skills, news text, 5E learning cycle, think talk write, audiovisual media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berupaya untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peserta didik agar memiliki kemampuan komunikasi berbahasa yang baik. Pada kurikulum merdeka, keterampilan berbahasa dirumuskan secara terperinci menjadi aspek keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis (Agustina, 2023). Keempat aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang karena memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa pada diri peserta didik. Namun, dari keempat keterampilan tersebut, menulis dipandang sebagai keterampilan pada tingkat paling kompleks. Sukirman (2020) mengemukakan bahwa keterampilan menulis menuntut penguasaan aspek kebahasaan serta aspek di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan. Baik aspek bahasa maupun isi, harus terorganisasikan secara sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Keterampilan menulis dapat diperoleh dengan latihan secara intensif melalui tahapan yang terstruktur dalam proses penulisan. Tahapan tersebut terdiri atas tahap pramenulis, menulis, dan pasca menulis (Sukma et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia fase D kelas VII, keterampilan menulis diwujudkan melalui kegiatan pemroduksian berbagai jenis teks yang terdiri atas teks deskripsi, puisi rakyat, teks prosedur, teks berita, teks tanggapan, serta surat pribadi dan surat resmi. Pembelajaran menulis teks berita memiliki urgensi strategis dalam kehidupan untuk membekali peserta didik dengan literasi informasi yang kredibel di era digital. Teks berita didefinisikan sebagai teks yang memberikan laporan terkait informasi, peristiwa, atau kejadian mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi (Ismail, 2021). Melalui pembelajaran menulis teks berita, peserta didik mampu menumbuhkan daya pikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan gagasan karena mengharuskan mereka untuk memilah informasi secara benar dan akurat. Namun, pembelajaran menulis teks berita masih terindikasi belum terlaksana secara optimal dengan ditandai adanya penelitian sebelumnya yang menemukan berbagai kendala teknis maupun konseptual yang dihadapi peserta didik kelas VII.

Berdasarkan penelitian Pardede (2023) ditemukan permasalahan mengenai keterampilan menulis teks berita peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun teks sesuai isi dan tema, menuangkan gagasan ke dalam tulisan, pemilihan diksi dan pengembangan paragraf, serta penggunaan ejaan. Permasalahan tersebut didukung oleh faktor penerapan model pembelajaran yang belum mampu mendorong keaktifan peserta didik. Penelitian Liana et al. (2024), ditemukan permasalahan bahwa peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran menulis teks berita, kesulitan dalam penyusunan gagasan menjadi tulisan yang utuh serta permasalahan terkait penerapan kebahasaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik serta belum

memahami materi teks berita secara optimal. Permasalahan mengenai menulis teks berita juga ditemukan pada penelitian Farika et al. (2025), bahwa rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran teks berita disebabkan oleh penerapan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan bersifat satu arah. Beberapa penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Permasalahan ini tampak dari berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dalam aspek kepenulisan. Selain itu, minat dan antusiasme terhadap pembelajaran menulis teks berita masih rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang belum disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Permasalahan terkait keterampilan menulis teks berita masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru pengampu Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Pati, diperoleh informasi mengenai beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam menulis teks berita, yaitu (1) peserta didik kesulitan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, (2) peserta didik kesulitan mengidentifikasi unsur-unsur berita dan menerapkan struktur teks berita dalam keterampilan menulis, (3) peserta didik cenderung menyalin informasi yang didapat tanpa melakukan pengembangan dan parafrase, (4) keterampilan menulis peserta didik belum optimal sehingga berdampak pada nilai yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Idealnya, strategi pembelajaran mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan gagasan secara mandiri, menyusun teks berita sesuai dengan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, interaktif, terarah, serta tujuan pembelajaran menulis teks berita dapat tercapai secara optimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami informasi secara lebih konkret serta memudahkan proses penyusunan teks berita. Model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* yang diintegrasikan dengan model audiovisual berbasis video dipandang relevan untuk diterapkan. Kedua model tersebut berakar pada teori yang sama, yaitu teori konstruktivis yang dapat membantu menciptakan suasana belajar lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep penting dalam menulis teks berita. Pendekatan konstruktivis menuntut peserta didik untuk mengembangkan pemikirannya dengan cara penemuan secara mandiri serta penerapan keterampilan baru mengenai pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan objek dan lingkungan sekitar (Fadly, 2022).

Model *5E Learning Cycle* menurut Imran et al. (2020) merupakan model siklus belajar yang memfasilitasi keterkaitan antara pengetahuan awal dan pembentukan pengetahuan baru peserta didik melalui beberapa tahapan yang meliputi, *engagement* (pembangkitan minat serta rasa keingintahuan), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (penjelasan konsep), *elaboration* (penerapan konsep), dan *evaluation* (evaluasi). Penerapan model *5E Learning Cycle* mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran yang aktif, bermakna serta relevan (Pallawa, 2023). Selain berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, model ini berperan dalam mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan penerapan konsep secara praktis. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji model *5E Learning Cycle* pada ranah pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi belum ada yang secara khusus mengkaji

keterampilan menulis teks berita dengan berbantuan media audiovisual. Misalnya penelitian Siti Aenurohmah et al. (2025) yang mengkaji mengenai implementasi model *5E Learning Cycle* berbantuan media *wordwall* pada pembelajaran keterampilan menulis teks puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *5E Learning Cycle* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada materi teks sastra. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji penerapan model *5E Learning Cycle* berbantuan media audiovisual berbasis video pada pembelajaran menulis teks berita serta membandingkan dengan model *Think Talk Write* masih terbatas. Keterbatasan ini menjadi celah penelitian untuk menghadirkan nilai kebaruan dengan mengkaji keefektifan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *5E Learning Cycle* berbantuan media audiovisual.

Model pembelajaran serupa yang relevan untuk mengembangkan keterampilan menulis, yaitu model *Think Talk Write*. Menurut Wahid et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) berusaha untuk membangun keterampilan berpikir, refleksi, serta mengorganisasikan diri peserta didik sebelum mengharuskan dalam keterampilan menulis. Model ini terdiri dari tiga sintaks yaitu, *Think*, *Talk*, dan *Write*. Tahap *Think* dimulai dengan aktivitas peserta didik dalam memikirkan permasalahan yang diberikan, tahap ini mendorong peserta didik harus berperan aktif mengeksplorasi kemampuan dalam memahami masalah, mengidentifikasi data guna memecahkan permasalahan, serta menghasilkan beragam gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai bahan diskusi dengan teman kelompok (Roisah dan Kusrina, 2023). Penelitian Simorangkir et al. (2025) telah membuktikan bahwa model *Think Talk Write* efektif dalam mengoptimalkan keterampilan menulis teks berita. Namun, dalam penelitian ini model *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih efektif dibandingkan model *Think Talk Write*. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Think Talk Write* pada sampel yang berbeda dan dilakukan perbandingan dengan model yang berbeda, yaitu *5E Learning Cycle*.

Selain model pembelajaran, penerapan media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media audiovisual dipandang relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita karena mampu menyajikan peristiwa secara faktual dengan menampilkan visualisasi dan suara. Rochaendi et al. (2024, h.19) menyatakan bahwa media audiovisual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan audio dan visual, misalnya video pembelajaran, animasi interaktif, serta film pendidikan. Pemanfaatan media audiovisual dinilai efektif dalam pembelajaran karena menyajikan rangsangan visual dan auditori secara bersamaan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media audiovisual yang diterapkan pada penelitian ini berbasis video peristiwa alam yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konteks peristiwa serta mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam video berdasarkan unsur-unsur berita. Dari pengalaman yang diperoleh, diharapkan dapat membantu peserta didik membangun pemahaman dengan memudahkan dalam menuliskan gagasan menjadi teks berita.

Sebagai upaya guna mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis teks berita, penelitian ini menerapkan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* yang didukung pemanfaatan media audiovisual berbasis video. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami informasi secara lebih konkret, mendorong keterlibatan aktif, serta mampu menyusun teks berita secara sistematis. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan dan perbandingan keefektifan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* yang

diintegrasikan dengan media audiovisual pada keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Pati. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan model *5E Learning Cycle* berbantuan media audiovisual, (2) bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual, (3) bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks berita menggunakan *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* serta mengetahui perbedaan keefektifan kedua model tersebut.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penerapan desain penelitian eksperimen berupa *Quasi Eksperimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Metode penelitian jenis ini dipilih karena pelaksanaannya menggunakan dua kelas yang telah terbentuk oleh sekolah sehingga tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2025). Pelaksanaan penelitian berada di MTs Negeri 1 Pati dengan populasi seluruh peserta didik kelas VII. Sampel penelitian menggunakan kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Keseluruhan sampel yang mengikuti pretes dan postes berjumlah 52 peserta didik. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil tes kemampuan awal (pretes) dan tes akhir (postes) keterampilan menulis teks berita. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan yang meliputi: (1) tahap sebelum perlakuan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian, serta melakukan pretes pada kelas eksperimen dan kontrol, (2) tahap pemberian perlakuan, peneliti menerapkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *5E Learning Cycle* berbantuan media audiovisual pada kelas eksperimen dan model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual pada kelas kontrol, (3) tahap setelah perlakuan, peneliti memberikan postes pada kedua kelas serta melakukan uji hipotesis.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik tes unjuk kerja serta teknik nontes berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen tes diaplikasikan sebagai alat ukur keterampilan menulis teks berita pada pretes dan postes. Penilaian tes mencakup aspek keselarasan isi, kelengkapan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan. Observasi dilakukan dengan instrumen Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 2) untuk menilai kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kuesioner digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran yang telah terlaksana. Pengujian validitas konstruk dan isi dilakukan sebelum instrumen diujikan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, yaitu keterampilan menulis teks berita. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan hasil keterampilan menulis teks berita pada pretes dan postes. Kemudian, data penelitian diuji menggunakan uji prasyarat hipotesis serta uji hipotesis. Uji prasyarat hipotesis dilakukan guna memastikan data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Dasar pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka memenuhi asumsi berdistribusi normal dan homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik berupa uji sampel berpasangan (*uji paired sample t-test*) dan uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar serta perbedaan keefektifan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual. Pengambilan keputusan didasarkan jika nilai $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka terdapat perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari data pretes dan postes keterampilan menulis teks berita menggunakan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Pati. Hasil pretes diperoleh dari penilaian keterampilan menulis teks berita sebelum perlakuan, sedangkan hasil postes diperoleh dari penilaian keterampilan menulis peserta didik setelah diberikan perlakuan. Penerapan model *5E Learning* berbantuan media audiovisual dilakukan pada kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 peserta didik. Pada kelas VII D diterapkan perlakuan dengan model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual yang dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 27 peserta didik. Pada masing-masing kelas dilaksanakan pembelajaran selama dua pertemuan (2JP X 40 menit). Penilaian keterampilan menulis teks berita didasarkan pada aspek keselarasan isi, kelengkapan unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif serta uji t yang menerapkan *uji paired sample t-test* dan *Independent sample t-test*.

Tabel 1. Hasil Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Nilai rata-rata	68,96	85,76	68,93	86,26
Nilai Maksimal	84	100	89	95
Nilai minimal	56	72	50	77
% Ketuntasan	16%	92%	22,22%	100%
Keseluruhan				

Hasil menulis teks berita pada tabel 1 menunjukkan kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol yang relatif setara. Nilai rata-rata kedua kelas belum mencapai syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari hasil pretes, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur *mengapa* dan *bagaimana* serta belum mampu menulis teks berita berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat. Selain itu, peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan kalimat. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual, kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan serta telah mencapai nilai ketuntasan. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 16,80 dengan ketuntasan sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 92% dari jumlah keseluruhan 25 orang. Sementara pada kelas kontrol, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,33 dengan persentase ketuntasan 100% dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa kedua model yang diterapkan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan menulis teks berita. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan setelah uji prasyarat hipotesis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Statistic	df	Sig.
Pretes Eksperimen (<i>5E Learning Cycle</i>)	.957	25	.363
Postes Eksperimen (<i>5E Learning Cycle</i>)	.953	25	.287
Pretes Kontrol (<i>Think Talk Write</i>)	.944	27	.149
Postes Kontrol (<i>Think Talk Write</i>)	.927	27	.059

Tabel 2 memaparkan hasil uji normalitas dengan pengujian *Shapiro-Wilk*. Dari hasil uji tersebut, nilai signifikansi pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima. Dapat dinyatakan bahwa variabel nilai pretes postes pembelajaran menulis teks berita dengan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual memenuhi asumsi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua data kelompok penelitian. Berikut disajikan tabel uji homogenitas.

Tabel 3. Uji Homogenitas Pretes dan Postes

Homogenitas	Levene Statistic	df1	df2	df3
Pretes	.070	1	50	.793
Postes	8.920	1	50	.004

Hasil uji homogenitas pada tabel 3 diperoleh bahwa nilai signifikansi pretes sebesar 0,793 lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan bahwa hasil uji homogenitas data pretes keterampilan menulis teks berita dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi sama atau homogen. Pengujian homogenitas data postes diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dapat dinyatakan bahwa varians data postes keterampilan menulis teks berita kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi homogenitas. Namun, data postes pada kedua kelas tersebut tidak memenuhi asumsi homogenitas sehingga dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik berupa *uji-t* (*independent sample t-test*), data ini dianalisis dengan ketentuan pengambilan keputusan berada pada kolom *equal variances not assumed*.

Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen (<i>5E Learning Cycle</i>)	-8.390	24	.000
Kontrol (<i>Think Talk Write</i>)	-10.966	26	.000

Hasil *uji paired sample t-test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $t_{hitung} 8,390 > t_{tabel} 1,71088$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan atas perlakuan dari kelas eksperimen menggunakan model *5E Learning Cycle* berbantuan media audiovisual. Nilai sig.

(2-tailed) menyatakan bahwa Sig hitung $0,000 < \text{sig tabel } 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama, bahwa model *5E Learning Cycle* dinyatakan efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita karena memberikan perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik. Pengujian *paired sample t-test* pada kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar $10,966 > t_{\text{tabel}} 1,70562$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan dari penerapan perlakuan model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual pada kelas kontrol. Nilai sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa Sig hitung $0,000 < \text{sig tabel } 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretes dan postes. Hasil ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa model *Think Talk Write* dinyatakan efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita karena memberikan perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Tabel 5. Uji Independent Sample T-Test

Hasil	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances not assumed	-.281	38.758	.780

Tabel 5 memaparkan uji *independent sample t-test* berdasarkan hasil uji pada kolom *equal variances not assumed*. Hasil pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,281 < t_{\text{tabel}} 1,67591$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis teks berita pada kedua kelompok. Nilai sig. (2-tailed) pada pengujian tersebut sebesar $0,780 > \text{sig tabel } 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, hasil pengujian menjawab rumusan masalah ketiga bahwa penerapan model model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual tidak menunjukkan perbedaan keefektifan yang signifikan dalam mengoptimalkan keterampilan menulis teks berita. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua model pembelajaran memiliki tingkat efektivitas yang sebanding.

Pembahasan

Keefektifan pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dibuktikan dari tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut (Karuniawati, Rokhmaniyah & Suhartono, 2022) mengemukakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat diketahui melalui penguasaan materi, hasil belajar, serta sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual efektif diterapkan karena mampu meningkatkan pembelajaran secara optimal. Peningkatan ini tampak dari adanya perbedaan hasil belajar nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keefektifan pembelajaran menulis teks berita dapat tercapai melalui bimbingan secara intensif dengan penerapan model dan media pembelajaran yang sistematis serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Temuan ini mendukung argumen (Sukma & Puspita, 2023, h.33) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan bimbingan secara intensif serta keterampilan menulis tergolong sangat kompleks karena dalam prosesnya menuntut penguasaan seluruh komponen yang berkaitan dengan tulisan.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* melibatkan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik untuk menemukan pemahaman secara mandiri. Kedua model ini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga membantu peserta didik mengembangkan gagasan dalam menyusun teks berita secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme kognitif Jean piaget, pengetahuan individu dapat dibangun melalui proses aktif ketika berinteraksi dengan lingkungan (Nurjamilah *et al.*, 2025). Pandangan ini diperkuat oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran dapat terjadi ketika suatu individu melakukan interaksi sosial dengan orang lain, khususnya pada konteks sosial dan budaya (Nurjamilah *et al.*, 2025).

Keberhasilan pembelajaran menulis teks berita dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pelaksanaan pembelajaran dievaluasi menggunakan lembar instrumen Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 2). Pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi kriteria sintaks yang dirumuskan secara teoretis dalam masing-masing model pembelajaran yang diterapkan. Pada kelas eksperimen telah sesuai dengan sintaks model *5E Learning Cycle*. Model *5E Learning Cycle* diperkenalkan oleh (Bybee, 2015) yang terdiri atas sintaks *Engage, Explore, Explain, Elaborate* dan *Evaluation*. Pada kelas kontrol, pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model *Think Talk Write*. Model ini dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin tahun 1996 yang bertumpu pada aktivitas *think* (berpikir), *talk* (diskusi), *write* (menulis) (Roisah, Kusrina & Porwanto, 2023). Berdasarkan hasil penilaian APKG 2 pada kedua kelas diperoleh bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita berada pada kategori A dengan predikat Baik Sekali. Pengkategorian ini didasarkan pada pedoman akademik Universitas Negeri Semarang tahun 2011. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis teks berita telah terlaksana dengan sangat baik. Hasil evaluasi APKG 2 ini menguatkan penelitian (Shofa, Wagiran & Naryatmojo, 2025) bahwa pelaksanaan evaluasi berperan dalam memperbaiki prestasi serta motivasi belajar peserta didik dan memicu pengembangan inovasi metode pengajaran untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Temuan ini menguatkan pendapat (Widana & Widyastiti, 2023) bahwa motivasi merupakan modal utama untuk menggugah semangat belajar dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil kuesioner, peserta didik memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *5E Learning Cycle*. Respons tersebut meliputi peningkatan rasa percaya diri, motivasi, serta pembelajaran berjalan dengan menyenangkan karena melibatkan berbagai aktivitas yang mampu mendukung keaktifan belajar. Hal ini selaras dengan argumen (Fadly, 2022, h.106) bahwa model *5E Learning Cycle* mampu mendorong berpikir kreatif, menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama dengan sesama anggota kelompok, serta meningkatkan motivasi belajar. Respons serupa terkait peningkatan rasa percaya diri, motivasi, serta pembelajaran yang menyenangkan juga dinyatakan oleh peserta didik pada kelas kontrol dengan model *Think Talk Write*. Hal ini selaras dengan temuan (Fadly, 2022, h.204) yang memaparkan bahwa model *Think Talk Write* menumbuhkan rasa percaya diri, saling menghargai pendapat orang lain, meningkatkan jiwa sosial, serta meningkatkan berpikir secara logis, kritis, dan kreatif. Selain itu, pemanfaatan media audiovisual berbasis video membantu peserta didik memahami peristiwa alam yang dijadikan sebagai bahan penulisan teks berita karena informasi yang disajikan secara lebih konkret. Pendapat ini sejalan dengan manfaat media video yang dipaparkan oleh (Rochaendi,

Fuadi & Sholihah, 2024) bahwa media video mampu menyajikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami. Dengan demikian, model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* yang dipadukan dengan media audiovisual mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Ditinjau dari kajian literatur, penelitian mengenai penerapan model *5E Learning Cycle* memiliki relevansi dengan penelitian (Dewi, 2024). Hasil kajian kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *5E Learning Cycle* efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek kajian dan jenjang pendidikan. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Onas et al., 2020). Hasil kajian kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *5E Learning Cycle* dinyatakan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan menulis karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, perbedaan keduanya terdapat pada variabel terikat yang digunakan, penelitian Onas berfokus pada keterampilan menulis teks puisi, sedangkan penelitian ini mengenai keterampilan menulis teks berita yang diintegrasikan dengan media audiovisual berbasis video. Menurut (Kristanto, 2016) menegaskan bahwa video pembelajaran memberikan fleksibilitas belajar dengan menyederhanakan proses yang lama menjadi singkat serta dapat memperlambat peristiwa yang sangat cepat, media video dapat dilakukan penayangan ulang serta dihentikan sesuai dengan kebutuhan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian penerapan model *Think Talk Write* menunjukkan adanya unsur kebaruan. Penelitian (Simorangkir, Dalle & Amir, 2025) memfokuskan pada pengkajian efektivitas model *Think Talk Write* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam peningkatan hasil belajar menulis teks berita. Sementara Penelitian (Pratiwi, 2025) hanya menitikberatkan pada keefektifan penerapan model *Think Talk Write* pada keterampilan menulis argumentasi. Belum ada penelitian yang mengkaji keefektifan model *Think Talk Write* yang diintegrasikan dengan media pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini mengisi celah tersebut melalui pengintegrasian model *Think Talk Write* yang didukung pemanfaatan media audiovisual berbasis video. Penelitian ini sekaligus membandingkan dengan keefektifan model *5E Learning Cycle* dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis teks berita. Namun, dari keseluruhan penelitian membuktikan bahwa model *Think Talk Write* efektif diterapkan pada keterampilan menulis, khususnya pada teks berita.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Pati terlaksana secara optimal setelah diberikan perlakuan dengan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 68,96 menjadi 85,76 setelah pemberian perlakuan. Peningkatan nilai rata-rata juga terjadi pada kelas kontrol dari 68,93 menjadi 86,26. Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh bahwa kedua model tersebut yang diintegrasikan dengan media audiovisual terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} serta nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari sig. tabel ($0,000 < 0,05$). Namun, diantara pembelajaran dengan model *5E Learning Cycle* dan *Think Talk Write* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua model memiliki tingkat keefektifan yang setara.

Model *5E Learning Cycle* dan model *Think Talk Write* memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif karena berlandaskan pada teori konstruktivisme. Melalui

aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis, peserta didik mampu mengembangkan daya pikir kritis untuk mengembangkan gagasan menjadi sebuah tulisan berdasarkan kaidah penulisan teks berita. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran menulis teks berita yang diterapkan dengan model yang inovatif dan didukung oleh media audiovisual berbasis video mampu menciptakan pembelajaran optimal. Temuan ini diharapkan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pembelajaran menulis yang lebih inovatif serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era pemanfaatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenurohman, S., Triyadi, S., & Mujtaba, S. (2025). Metode Learning cycle 5E Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(2), 445-453. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v8i2.1892>
- Bybee, R. W. (2015). *The BSCS 5E instructional model: Creating teachable moments*. NSTA Press.
- Farika, D. I., Islam, M. H., & Hamdiah, M. (2025). Implementasi game-based learning pada pembelajaran teks berita kelas VII SMP. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.22437/pena.v15i1.44167>
- Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis model learning cycle 5E di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343-349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.691>
- Irsyad, A. M., & Anggraini, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 114-121. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1508>
- Ismail. (2021). *Menulis teks berita: Sebuah hubungan antara kecerdasan emosional dan penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks berita*. CV Amerta Media.
- Karuniawati, R., Rokhmaniyah, R., & Suhartono, S. (2022). Persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IVA di SD Muhammadiyah 1 Purworejo tahun ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.61945>
- Khotimah, K., Prasetya, S. P., Harianto, S., & Segara, N. B. (2024). Pelatihan penyusunan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk mendukung Kurikulum Merdeka bagi guru IPS Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3164-3170. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.674>
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Onas, F. (2020). Pengaruh model learning cycle 5E dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di SMA Negeri 1 Pendopo. Dalam *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, hlm. 121-125). <https://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1588>

- Pallawa, C. M. (2023). Penerapan model pembelajaran learning cycle 5E untuk meningkatkan hasil belajar geografi di kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau. 3(3), 167–186. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/2607/2344>
- Pardede, M. (2023). Peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Talang Muandau. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 308–318. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i2.1274>
- Pratiwi, S. K. A. I. (2025). Efektivitas model think-talk-write dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa SMP Negeri 1 Gunungsari. 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.70716/edunote.v1i2.119>
- Ristantia, W., Busnawir, & L. S. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i3.19>
- Riza, R. D. (2024). Pengaruh model learning cycle 5E terhadap kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 244–254. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.4009>
- Rochaendi, E., Fuadi, A., & Sholihah, D. A. (2024). *Pengembangan media pembelajaran*. ITERA Press.
- Roisah, K., Kusrina, T., & Purwanto, B. E. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. 4(3), 1481–1487. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.355>
- Santiani, S., Tuerah, P. R., Mesra, R., Rahmawati, S., Effendi, E., Wisudariani, N. M. R., & Sipahutar, Y. (2024). *Paradigma pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/61>
- Shofa, A. N., Wagiran, & Naryatmojo, D. L. (2025). Evaluasi kompetensi guru bahasa Indonesia berbasis APKG: Studi kasus video pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 288–298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9180>
- Simorangkir, N. P., Dalle, A., & Amir, J. (2025). Keefektifan model pembelajaran think talk write (TTW) dan cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam keterampilan menulis. 10(1), 575–580. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1588>
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan membaca dan menulis*.
- Widana, I. W., & Widyastiti, N. M. R. (2023). Model learning cycle 5E untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 176–184. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/59337>